



INTEGRASI KURIKULUM ALAM DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

INTEGRATION OF NATURE CURRICULUM AND INDEPENDENT CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS

Nurul Adha^{1*}, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email :2210125220027@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

Abstract

The integration of the national curriculum with nature-based curricula remains a challenge for nature-based schools, particularly during the transition to the Merdeka Curriculum. This study aims to describe the integration of the Nature Curriculum and the Merdeka Curriculum at SD Alam Aisyiyah Banua Anyar Banjarmasin and to analyze its impact on students' learning and character development. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation, with a single nature-based elementary school as the unit of analysis. The findings indicate that curriculum integration is carried out by aligning the learning outcomes of the Merdeka Curriculum with the four pillars of the Nature Curriculum morality, logic, leadership, and entrepreneurship. Learning takes place contextually in both classroom and outdoor settings. This integration enhances students' enthusiasm, independence, responsibility, and awareness of moral and environmental values. The study concludes that the integration of the two curricula fosters active, meaningful, and character-oriented learning, and it offers relevant insights for developing adaptive curriculum models in nature-based schools.

***Keywords:* Nature Curriculum, Merdeka Curriculum, Elementary School**

Abstrak

Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum alam masih menjadi tantangan bagi sekolah berbasis alam, terutama pada masa transisi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar Banjarmasin serta dampaknya terhadap pembelajaran dan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, dengan unit analisis satu sekolah dasar berbasis alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan melalui penyelarasan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan empat pilar Kurikulum Alam yaitu akhlak, logika, kepemimpinan, dan Bisnis. Pembelajaran berlangsung secara kontekstual di ruang kelas maupun ruang terbuka. Integrasi ini meningkatkan antusiasme, kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian siswa terhadap nilai-nilai moral dan lingkungan. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi dua kurikulum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berfokus



pada pembentukan karakter, serta relevan bagi pengembangan kurikulum adaptif di sekolah berbasis alam.

Kata Kunci: Kurikulum Alam, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar**PENDAHULUAN**

Pada konteks pendidikan dasar, kurikulum berpengaruh dalam membentuk dasar kemampuan berpikir dan karakter peserta didik (Aini & Ramadhan 2024). Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan pendidikan terbaru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi. Hal ini dijelaskan pada penelitian Aslamiah et al. (2024) bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan terbaru yang diterapkan di Indonesia sebagai upaya untuk memulihkan proses pembelajaran. Kurikulum ini memfokuskan prinsip pembelajaran yang tertuju pada peserta didik dengan menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta penguatan karakter. Amberansyah (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter anak menjadi unsur penting karena berperan dalam membina perkembangan jiwa anak secara lahir dan batin agar tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan sebab tidak hanya membentuk kualitas pribadi peserta didik, tetapi juga mengarahkan perkembangan moral, emosional, dan sosial peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan berperilaku baik di masa mendatang.

Di sisi lain, sekolah alam sebagai alternatif pendidikan memiliki konsep kurikulum yang menekankan keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pengalaman langsung melalui aktivitas kontekstual yang selaras dengan lingkungan dan kehidupan nyata. Taali et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa sekolah alam berfokus pada pembelajaran yang kontekstual, berlandaskan pengalaman langsung, serta mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Kurikulum Alam yang dicetuskan oleh Lendo Novo berlandaskan pada empat pilar utama, yaitu akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis (Aloha et al. 2023). Kurikulum ini bertujuan membentuk manusia yang berkarakter, cerdas, dan mandiri. Ningrum & Purnama (2019) menyatakan bahwa sekolah alam berupaya mengembangkan peserta didik agar berakhhlak mulia, berpikir logis, serta memiliki jiwa kepemimpinan melalui kegiatan pembelajaran kontekstual berbasis alam dengan menggunakan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Sejumlah sekolah alam di Indonesia, termasuk SD Alam Aisyiyah Banua Anyar di Banjarmasin, berupaya mengintegrasikan dua pendekatan kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka. Integrasi ini bertujuan untuk memadukan nilai-nilai karakter dan kontekstualitas dari Kurikulum Alam dengan capaian pembelajaran dan arah kebijakan nasional dari Kurikulum Merdeka. Namun demikian, penerapan dua kurikulum secara bersamaan bukan hal yang sederhana. Guru dituntut untuk menyesuaikan perencanaan, strategi pembelajaran, serta evaluasi agar kedua kurikulum dapat berjalan selaras tanpa menghilangkan esensi masing-masing.



Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum Alam secara terpisah. Bustari & Putri (2024) meneliti implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar alam Bukittinggi, sedangkan Mulyanah et al. (2021) meneliti pada penerapan Kurikulum Berbasis Alam di sekolah dasar alam Bintaro tanpa mengaitkannya dengan kurikulum nasional. Namun, kajian yang secara khusus membahas integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Alam di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana dua kurikulum dengan landasan filosofis berbeda dapat diterapkan secara harmonis dalam satu sistem pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan memaparkan integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka sebagai sistem pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Penelitian ini menunjukkan sinergi antara pembelajaran berbasis pengalaman dengan capaian kurikulum nasional dalam membentuk karakter siswa. Kebaruan juga terlihat pada konteks SD Alam Aisyiyah Banua Anyar Banjarmasin, sekolah berbasis alam di wilayah perkotaan yang berinovasi menerapkan dua kurikulum secara terpadu meski memiliki keterbatasan lahan.

Penelitian ini penting dilakukan karena Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap implementasi dan penyesuaian di berbagai satuan pendidikan, termasuk sekolah alam. Kurniawan (2025) menjelaskan bahwa fase penerapan Kurikulum Merdeka merupakan masa transisi yang menuntut adaptasi dari satuan pendidikan terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang lebih nyata terhadap pengalaman langsung dan berpusat pada peserta didik. Hal ini juga ditegaskan oleh Ekawati (2024) bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam menyesuaikan prinsip dan struktur kurikulum dengan karakteristik lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, masa transisi ini menjadi kesempatan strategis untuk mengamati bagaimana kurikulum nasional dapat diadaptasi dengan kurikulum kontekstual berbasis alam. Jika penelitian dilakukan di waktu lain, peluang untuk menangkap dinamika adaptasi dan tantangan awal penerapan kurikulum ini dapat terlewat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses integrasi antara Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar Banjarmasin, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis bagaimana kedua kurikulum dengan landasan filosofis berbeda dapat diimplementasikan secara terpadu dalam satu sistem pembelajaran berbasis alam. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak integrasi tersebut terhadap proses pembelajaran dan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai strategi penerapan kurikulum yang adaptif terhadap konteks lokal sekaligus relevan dengan kebijakan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengeksplorasi fenomena “Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka” secara mendalam dalam konteks spesifik di satu sekolah studi kasus tunggal



oleh (Yin, 2018). Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana integrasi serta dampak penerapan kedua kurikulum tersebut di sekolah dasar. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan secara rinci proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampak integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka terhadap kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang merupakan sekolah berbasis alam dengan penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari 21 September – 21 Oktober 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* berdasarkan karakteristik unik sekolah yang mengombinasikan dua pendekatan kurikulum, yaitu Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka. Partisipan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah dan satu guru kelas I, yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan integrasi kedua kurikulum di sekolah.

Untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang bermakna namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah dan guru wali kelas I karena berperan langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka. Setiap informan diwawancara sebanyak dua kali untuk memastikan data yang komprehensif.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan peran sebagai observer non-partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Observasi difokuskan untuk proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya bagaimana integrasi antara Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas, interaksi guru dan peserta didik, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan kontekstual di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang dapat mendukung dan membuktikan pelaksanaan kurikulum di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar, seperti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan konsep ruang terbuka dan foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi untuk memberikan deskripsi konkret mengenai bentuk implementasi kedua kurikulum di sekolah.

Data kualitatif yang diperoleh melalui transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung dianalisis menggunakan analisis tematik model (Miles & Huberman 1994). Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan



familiarisasi data dengan membaca seluruh transkrip wawancara dan catatan observasi secara berulang untuk memahami konteks umum dan pola yang muncul. Kedua, dilakukan proses pengkodean awal, di mana peneliti memberikan label atau kode pada segmen-segmen data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran berbasis alam dan dampak terhadap pembelajaran dan karakter siswa.

Ketiga, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi tema-tema utama untuk menggambarkan fenomena integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka. Dari proses ini, diidentifikasi beberapa tema pokok, antara lain: (1) perencanaan kurikulum (2) strategi integrasi pembelajaran, dan (3) dampak terhadap pembelajaran dan karakter siswa. Selanjutnya, tema-tema tersebut ditinjau kembali dan diverifikasi dengan seluruh data untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan. Tahap terakhir, peneliti menyusun laporan hasil analisis dengan mendeskripsikan setiap tema secara rinci disertai kutipan data otentik dari wawancara dan observasi untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar, diperoleh dua temuan utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu (1) Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka, serta (2) Dampak integrasi kurikulum alam dan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran dan karakter siswa.

Hasil

1. Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Alam Aisyiyah Banua Anyar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar dari Kurikulum Alam. Integrasi dilakukan dengan menyesuaikan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap empat pilar utama melalui Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN), yaitu akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis. Secara kolaboratif kepala sekolah dan guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan kedua kurikulum tersebut agar keduanya terintegrasi secara terpadu.

Dalam praktik pembelajaran guru menghubungkan materi akademik dengan aktivitas berbasis alam, seperti kegiatan menanam, pengamatan lingkungan, *market day*, serta proyek kelompok. Kegiatan tersebut tidak hanya mengacu pada capaian pembelajaran nasional, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas sekolah alam. Observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar utama.

Proses pembelajaran di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar tidak terbatas di dalam kelas, melainkan juga dilakukan di ruang terbuka seperti halaman dan taman sekolah. Kegiatan belajar di alam ini dilakukan agar siswa dapat mengeksplorasi fenomena yang dipelajari secara langsung seperti ekosistem, lingkungan sosial, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Sebagai



fasilitator guru berperan dalam membimbing siswa untuk memperoleh konsep melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa integrasi kedua kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga tercermin dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Selain itu, integrasi kurikulum juga tercermin dalam strategi evaluasi. Guru tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga menilai sikap dan perilaku siswa melalui observasi harian, jurnal perkembangan, serta portofolio kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan dua kurikulum berjalan beriringan dan saling mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang menyeluruh, baik dari sisi kognitif maupun karakter.

2. Dampak Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran dan Karakter Siswa

Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar yang menunjukkan adanya minat serta keingintahuan yang tinggi dalam memahami materi pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dengan teman-temannya dan lebih berani mengemukakan pendapat.

Dari sisi karakter, siswa menunjukkan perilaku yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Setiap kegiatan di sekolah, baik di dalam maupun luar kelas, dibuat untuk menumbuhkan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial. Misalnya, siswa terbiasa berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Guru juga mengamati bahwa kegiatan berbasis proyek dan alam mendorong siswa menjadi lebih berempati dan peduli terhadap lingkungan.

Secara umum, dampak integrasi dua kurikulum ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan positif. Lingkungan belajar yang terbuka, kegiatan berbasis pengalaman, dan pembiasaan nilai-nilai moral menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bagian berikut membahas lebih lanjut makna temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian sebelumnya.

1. Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar dilakukan melalui upaya kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam menyesuaikan capaian pembelajaran nasional dengan nilai-nilai dasar Sekolah Alam Nusantara. Integrasi ini menegaskan bahwa dua kurikulum yang berbeda filosofi dapat dipadukan secara harmonis melalui perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan



relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Denico (2024) dan Widiyawati et al. (2023) yang mengatakan bahwa kurikulum akan bermakna apabila diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang nyata dan kontekstual.

Integrasi dua kurikulum yang berbeda yaitu Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka menghadirkan dampak positif pada proses pembelajaran. Pertama, integrasi kurikulum memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa karena capaian akademik dipadukan dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitar siswa. Harahap & Mustika (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung di alam. Kedua, integrasi kurikulum berdampak pada penguatan karakter, terutama kemandirian, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan kemampuan sosial. Nurwijayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa *nature-based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap prososial siswa karena dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk mengambil keputusan, mengelola kegiatan, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan integrasi terlihat dari strategi guru yang menggabungkan kegiatan berbasis pengalaman dengan target capaian Kurikulum Merdeka. Guru mengaitkan setiap topik pembelajaran dengan aktivitas nyata di alam sekitar, seperti pengamatan lingkungan, *market day*, dan proyek kelompok. Hal ini mencerminkan prinsip *experiential learning*. Experiential Learning adalah sebuah prinsip belajar yang menekankan bahwa suatu pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Menurut teori ini, siswa belajar secara mendalam ketika siswa melakukan, merefleksikan, memahami, dan menerapkan suatu pengalaman nyata dalam konteks kehidupan (Kolb 1984). Sebagaimana dijelaskan oleh Silberman Mel (2021) bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa mengalami secara langsung dan merefleksikan pengalaman tersebut untuk membangun pemahaman baru.

Pembelajaran terbuka merupakan sebuah pendekatan yang memanfaatkan lingkungan luar ruang kelas sebagai sumber utama belajar untuk menghadirkan pengalaman langsung, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa karena mereka berinteraksi langsung dengan fenomena nyata. Andrianto et al. (2020) menyatakan bahwa belajar di luar ruang membantu siswa lebih fokus dan aktif, sedangkan Wahyuni & Harahap (2025) menunjukkan bahwa *outdoor learning* berkontribusi pada perkembangan karakter seperti kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran terbuka menjadi strategi yang efektif untuk mendukung kurikulum yang berorientasi pada pengalaman dan pembentukan karakter.

Pembelajaran di ruang terbuka menjadi ciri khas penerapan integrasi di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar. Aktivitas seperti pengamatan lingkungan, kegiatan proyek, dan praktik langsung di alam memperkuat prinsip *experiential learning* yang menempatkan pengalaman sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan karakter. Kegiatan belajar di luar kelas juga sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang mendorong fleksibilitas ruang dan waktu belajar agar siswa dapat belajar dari lingkungan sekitarnya (Ramadhan & Arifin, 2024).



Selain itu, keberhasilan integrasi kurikulum juga didukung oleh peran kepala sekolah yang aktif dalam memastikan keselarasan antara kebijakan sekolah dan nilai-nilai pendidikan nasional. Kepala sekolah memegang peran penting dalam keberhasilan integrasi kurikulum karena bertindak sebagai *instructional leader* yang menjamin keselarasan antara kebijakan sekolah, nilai Kurikulum Alam, dan capaian Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah memberikan arahan perencanaan kurikulum, melakukan supervisi pembelajaran, serta mendukung guru melalui pendampingan dan penyediaan sumber daya. Peran strategis ini sejalan dengan Nugroho (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menentukan mutu proses pembelajaran, Wahyuni (2023) yang menekankan pentingnya supervisi dalam implementasi kurikulum, dan Abdurrahman (2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah bersama guru membentuk lingkungan belajar yang fleksibel dan terbuka terhadap inovasi. Kolaborasi ini sejalan dengan pandangan Nugraha et al. (2025), Kasmawati (2025) dan Mehmood (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi perubahan kurikulum sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, integrasi antara Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar menunjukkan bahwa penerapan kurikulum nasional dapat disesuaikan dengan karakteristik sekolah berbasis alam tanpa menghilangkan esensi dari keduanya. Integrasi ini menciptakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kepemimpinan siswa secara terpadu.

2. Dampak Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran dan Karakter Siswa

Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada meningkatnya kualitas pembelajaran di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Guru menggunakan pendekatan kontekstual yang membantu agar siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan kontekstual menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami konsep pembelajaran karena materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan situasi nyata yang siswa alami setiap hari (Pongoliu 2025). Ketika siswa belajar melalui contoh konkret dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, proses kognitif menjadi lebih cepat karena informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki (Qasash et al. 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alaudin & Nurjanah (2024), Costa (2022) dan Ma (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa karena menghadirkan pengalaman langsung dalam proses belajar.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, integrasi dua kurikulum ini juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Integrasi kedua kurikulum membuat pembentukan karakter siswa lebih kuat dikarenakan nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan,



tetapi juga dilakukan melalui pengalaman langsung di alam (Tarigan et al. 2025). Aktivitas seperti kerja sama, dan interaksi dengan lingkungan memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian. Pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, dan kerja sama dalam kelompok menjadi bagian penting dalam kegiatan sekolah. Hal tersebut juga dikatakan pada tujuan Kurikulum Merdeka yang menegaskan penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bergotong royong (Gumilar et al. 2024).

Kegiatan khas Sekolah Alam seperti *market day* dan *leadership camp* juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Kepala sekolah menilai bahwa melalui kegiatan ini, siswa menjadi belajar untuk mengambil keputusan, bekerja sama, dan berani tampil di depan umum. Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata ini memperkuat konsep pendidikan holistik sebagaimana dijelaskan oleh Ferrary et al. (2024) dan Karimah (2024) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di konteks lokal perlu diadaptasi secara fleksibel agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, dampak integrasi dua kurikulum ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai moral. Model integrasi ini dapat menjadi contoh praktik baik bagi sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum kontekstual yang mampu menyeimbangkan capaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cai (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan terbuka dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Integrasi Kurikulum Alam dan Kurikulum Merdeka di SD Alam Aisyiyah Banua Anyar Banjarmasin dilakukan melalui kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam menyelaraskan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai Kurikulum Alam. Proses ini menghasilkan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada siswa, sekaligus menumbuhkan karakter mandiri, religius, dan bertanggung jawab.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah alam dan memperkuat teori *experiential learning* bahwa pengalaman langsung di alam dapat menjadi sarana efektif pembentukan karakter siswa. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan kepala sekolah dalam menyusun pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai karakter dengan capaian akademik. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan panduan implementasi kurikulum yang lebih adaptif terhadap konteks sekolah berbasis alam. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan model kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap karakteristik sekolah berbasis alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2025). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 6(2), 81–88. <https://doi.org/10.36312/jtm.v6i2.3407>
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Alaudin, N., & Nurjanah. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i2.6>
- Aloha, A., Suryanef, S., Rafni, A., & Erianjoni, E. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Konteks Nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 303–316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4388>
- Amberansyah, A. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 85. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15195>
- Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, P., & Indrawan, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4). <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i4.163>
- Aslamiah, A., Akrimna, Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhyanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188–1201. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.349>
- Bustari, M., & Putri, N. R. M. (2024). Opportunities and Challenges of Kurikulum Merdeka Implementation at Sekolah Alam Bukittinggi. *Experimental Student Experiences*, 536–544.
- Cai, J. (2024). Blended Learning in English Education: A Comparative Study of Student Engagement and Learning Outcomes. *Education Insights*, 1(3), 58–66. <https://doi.org/10.70088/h4sn0x26>
- Denico, A. (2024). Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.56630/tolis.v6i2.768>
- Ferry, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikmah, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2024). Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3994–4012. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8708>
- Gumilar, M. R., Reviyanti, L., & Akbar, M. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1542–1558. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1230>



- Harahap, A. S., & Mustika, D. (2025). Penerapan Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas IV SD Negeri 0702 Panyabungan. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 12157–12164. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1863>
- Karimah, R. S. F. (2024). Implementation Of Teaching Modules On The Topic Of Indonesian Flag In Merdeka Curriculum. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 123–132. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.686>
- Kolb, A. D. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Kurniawan, G. R. (2025). *Teori dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Ma, Y.-C. (2023). Using Participatory Teaching in Hands-On Courses: Exploring the Influence of Teaching Cases on Learning Motivation. *Education Sciences*, 13(6), 547. <https://doi.org/10.3390/educsci13060547>
- Mehmood, T. (2024). *Exploring the challenges and best practices in curriculum development and implementation within the IB framework*. <https://doi.org/10.35542/osf.io/h43ta>
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muhammad Taali, Arif Darmawan, & Ayun Maduwinarti. (2024). *Pendekatan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Terintegrasi di Sekolah Alam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyanah, D., Lestari, R. Y., & Hardika Legiani, W. (2021). Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 75–80. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.4439>
- Ningrum, K. I., & Purnama, I. Y. (2019). *Sekolah Alam*. Kun Fayakun.
- Nugraha, S. M., Romdon, A. M., Yuliah, E., Fiyul, Y. A., Rahman, A. K., Muspawi, M., Hariyanto, T., Supriatna, D. R., Nurkhan, Herwan, Nurjariah, F., Nurpriatna, A., Sutisna, A., Riasah, S. E., & Saehudin. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Mega Press Nusantara.
- Nugroho, D. (2023). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/52fy9>
- Nurwijayanti, V. A., Kusumaningsih, W., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Penguanan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Proposial Siswa Kelas V SDN Panggung Lor. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 14(1), 155–164. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i1.19105>
- Pongoliu, Y. H. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika pada Siswa SDN 1 Batudaa. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 9760–9769. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1026>
- Qasash, M., Syafruddin, M. A., Hamzah, A., Aksir, Muh. I., & Bachtiar, I. (2023). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Teori Kognitif. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 11(1), 22–28. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i1.803>



Ramadhan, K., & Arifin, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkommunikasi siswa. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6042>

Silberman Mel. (2021). *Landasan Teoritis Pembelajaran Eksperiential Handbook Experiential Learning*. Nusamedia.

Wahyuni, S. (2023). Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.224>

Wahyuni, S., & Harahap, A. S. (2025). Stimulasi Nilai Islam Melalui Kegiatan Outdoor Learning di RA Daerah Aek Songsongan Asahan. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 57–67. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.527>

Widiyawati, Y., Sari, D. S., & Widiati, I. S. (2023). Teacher Experience of Ethnoscience: Local Wisdom in Independent Curriculum Implementation. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11231–11241. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.5748>

Yin, K. R. (2018). *Case study research and applications (6th ed)*. SAGE Publications, Inc.